

**BUSANA PESTA ANAK DENGAN MODIFIKASI
TENUN LURIK DAN MOTIF KAWUNG**



PENCIPTAAN

INDRIANTI

NIM 1111575022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**BUSANA PESTA ANAK DENGAN MODIFIKASI
TENUN LURIK DAN MOTIF KAWUNG**



PENCIPTAAN

oleh :

Indrianti

NIM 1111575022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUSANA PESTA ANAK DENGAN MODIFIKASI TENUN LURIK DAN MOTIF KAWUNG diajukan oleh Indrianti, NIM 111575022, Program studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Juli 2018

Pembimbing I/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/ Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn, M.Sn.
NIP 19770418 200501 2 001

Cognate/ Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum.
NIP 19730422 1999031 005

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya haturkan akan rahmat-Nya dalam memperlancar penyelesaian laporan ini, dan junjungan saya nabi Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Agus Burhan selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Ibu Dr.Suastiwi,M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I yang penuh rasa kesabaran membimbing dalam penulisan laporan ini.
5. Ibu Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motifasi.
6. Bapak Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.,M.Hum sebagai dosen Penguji yang senantiasa memberikan masukan.
7. Segenap Dosen pengajar di jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta terimakasih atas segala bantuan selama ini yang telah diberikan
8. Staf Tata Usaha Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Purwadi.S.T. suamiku tercinta yang tiada hentinya memberikan cinta dan kasih sayangnya.
10. Latif Febri Nugraha dan Rifqi Luthfan Nugraha anakku tersayang yang selalu menjadi penyemangat.
11. Bapak Alm.Erminto dan Ibu Sudarti serta Bapak H.Parnyo dan Ibu Hj. Siti Sumarti yang telah memberiku dukungan moril dan sepritual.
12. Avi Ani, Yoto, M. Andri Apriliyanto, Siti Muningsih, Edi Susanto, saudara-saudara ku tercinta.
13. Seluruh teman-temanku Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta semua angkatan yang tidak bias disebutkan namanya yang telah banyak memberikan masukan, pelajar, nasehat dan kritik.
14. Semua pihak yang telah membantu penulisan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, Terimakasih.

MOTTO

**WALAU MAKAN SUSAH WALAU HIDUP SUSAH WALAU TUK
SENYUM PUN SUSAH, RASA SYUKUR INI KARNA BERSAMAMU
JUGA SUSAH DILUPAKAN**

SERINA MUNAF : KU BAHAGIA

**INTINYA SELALU ADA HAL BAIK YANG BISA KITA SYUKURI
SEKALIPUN KITA BERADA DI TITIK TERENDAH DALAM HIDUP
KITA**

PENYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2018



Indrianti

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan Laporan yg berjudul **BUSANA PESTA ANAK DENGAN MODIFIKASI TENUN LURIK DAN MOTIF KAWUNG** ini dapat di selesaikan dengan segala kekurangannya.

Penulisan laporan ini dimaksud untuk memberikan pandangan dan keterangan atas karya-karya yang telah dibuat. Penyusunan laporan ini terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak I Made Sukanadi dan Ibu Anna GaluhIndreswari. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan ini. Ucapan terimakasih diucapkan kepada teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan makalah ini diucapkan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala sesuai dengan kebajikan Anda-anda sekalian.

Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan makalah ini, yang tidak sedikit dijumpai kekurangan baik bahasa, maupun metodologinya. Semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak.

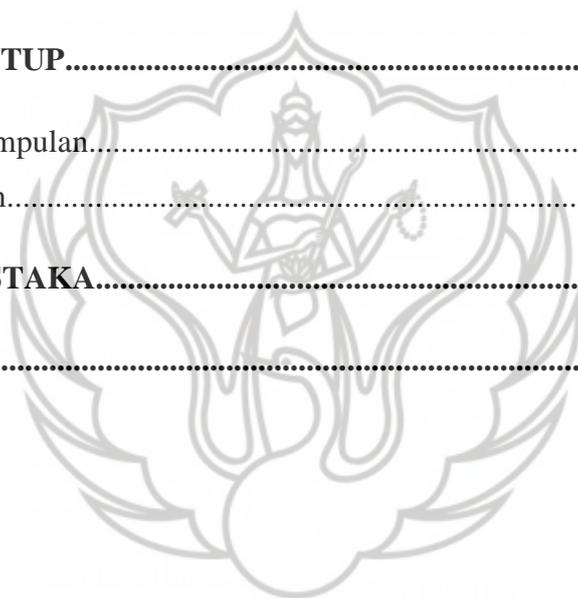
Yogyakarta, 29 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar.....	i
Halaman judul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman persembahan.....	iv
Motto.....	v
Pernyataan Keaslian.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Metode Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Sumber Penciptaa.....	8
B. Landasan Teori.....	17
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22

B. Analisis.....	25
C. Rancangan Karya.....	29
D. Proses perwujudan.....	69
1. Bahan dan Alat.....	69
2. Teknik Pengerjaan.....	80
3. Tahap Perwujudan.....	82
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	89
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	94
A. Tinjauan Umum.....	94
B. Tinjaua Khusus.....	96
BAB V. PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119



HALAMAN TABEL

TABEL 1. Ukuran Standar Anak Perempuan.....	31
TABEL 2. Ukuran Standar Anak Laki-laki.....	32
TABEL 3. Contoh Bahan Karya 1.....	40
TABEL 4. Contoh Bahan karya 2.....	44
TABEL 5. Contoh Bahan Karya 3.....	48
TABEL 6. Contoh Bahan Karya 4.....	52
TABEL 7. Contoh Bahan Karya 5.....	56
TABEL 8. Contoh Bahan Karya 6.....	60
TABEL 9. Contoh Bahan Karya 7.....	63
TABEL 10. Contoh Bahan Karya 8.....	67
TABEL 11. Bahan Utama.....	70
TABEL 12. Bahan Pelengkap.....	72
TABEL 13. Alat Gambar dan Alat Tulis.....	74
TABEL 14. Alat Penenunan.....	76
TABEL 15. Alat Jahit.....	77
TABEL 16. Alat Batik.....	79
TABEL 17. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 1.....	89
TABEL 18. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 2.....	90
TABEL 19. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 3.....	90
TABEL 20. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 4.....	91
TABEL 21. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 5.....	91
TABEL 22. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 6.....	92
TABEL 23. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 7.....	92
TABEL 24. Kalkulasi Biaya pembuatan Karya 8.....	93
TABEL 25. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	93

HALAMAN GAMBAR

Gambar 1. Gaun Pesta Anak.....	22
Gambar 2. Gaun Pesta Anak.....	22
Gambar 3. Gaun Pesta Anak.....	23
Gambar 4. Gaun Pesta Anak.....	23
Gambar 5. Setelan Semi Formal.....	23
Gambar 6. Setelan Casual Anak.....	23
Gambar 7. Setelan Formal.....	23
Gambar 8. Setelan Semi Formal.....	23
Gambar 9. Kain Lurik Corak Kencono.....	24
Gambar 10. Kain Lurik Mantrijeron.....	24
Gambar 11. Kain Lurik Corak Telu-pat.....	24
Gambar 12. Kain Lurik Corak Sapit Urang.....	24
Gambar 13. Kain Lurik Corak Kembang Telo.....	24
Gambar 14. Kain Lurik Mantri Anom.....	24
Gambar 15. Motif Batik Kawug Picis.....	25
Gambar 16. Motif Batik Kawung Bribil.....	25
Gambar 17. Sket Alternatif 1.....	29
Gambar 18. Sket Alternatif 2.....	29
Gambar 19. Sket Alternatif 3.....	29
Gambar 20. Sket Alternatif 4.....	29
Gambar 21. Sket Alternatif 5.....	30
Gambar 22. Sket Alternatif 6.....	30
Gambar 23. Sket Alternatif 7.....	30

Gambar 24. Sket Alternatif 8.....	30
Gambar 25. Sket Alternatif 9.....	30
Gambar 26. Sket Alternatif 10.....	30
Gambar 27. Sket Alternatif 11.....	31
Gambar 28. Sket Alternatif 12.....	31
Gambar 29. Pola Dasar Badan Dengan Metode So En.....	33
Gambar 30. Pola Dasar Badan Dengan Metode Meyneke.....	33
Gambar 31. Pola Dasar Badan Dengan Metode Dressmaking.....	34
Gambar 32. Pola Dasar Gaun Anak.....	34
Gambar 33. Pola Dasar Lengan.....	35
Gambar 34. Pola Dasar Kemeja.....	36
Gambar 35. Pola Dasar Celana.....	37
Gambar 36. Desain Terpilih Karya 1.....	39
Gambar 37. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 1.....	40
Gambar 38. Pecah Pola Karya 1, Skala 1:8.....	41
Gambar 39. Detail Lurik Karya 1.....	41
Gambar 40. Desain Motif Kawung Karya 1.....	42
Gambar 41. Desain Terpilih Karya 2.....	43
Gambar 42. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 2.....	44
Gambar 43. Pecah Pola Karya 2, Skala 1:8.....	45
Gambar 44. Detail Lurik Karya 2.....	45
Gambar 45. Desain Motif Kawung Karya 2.....	46
Gambar 46. Desain Terpilih Karya 3.....	47
Gambar 47. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 3.....	48

Gambar 48. Pecah Pola Karya 3, Skala 1:8.....	49
Gambar 49. Detail Lurik Karya 3.....	49
Gambar 50. Desain Motif Kawung Karya 3.....	50
Gambar 51. Desain Terpilih Karya 4.....	51
Gambar 52. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 4.....	52
Gambar 53. Pecah Pola Karya 4, Skala 1:8.....	53
Gambar 54. Detail Lurik Karya 4.....	53
Gambar 55. Desain Motif Kawung Karya 4.....	54
Gambar 56. Desain Terpilih Karya 5.....	55
Gambar 57. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 5.....	56
Gambar 58. Pecah Pola Karya 5, Skala 1:8.....	57
Gambar 59. Detail Lurik Karya 5.....	58
Gambar 60. Desain Motif Kawung Karya 5.....	58
Gambar 61. Desain Terpilih Karya 6.....	59
Gambar 62. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 6.....	60
Gambar 63. Pecah Pola Karya 6, Skala 1:8.....	61
Gambar 64. Detail Lurik Karya 6.....	61
Gambar 65. Desain Motif Kawung Karya 6.....	61
Gambar 66. Desain Terpilih Karya 7.....	62
Gambar 67. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 7.....	63
Gambar 68. Pecah Pola Karya 7, Skala 1:8.....	64
Gambar 69. Detail Lurik Karya 7.....	64
Gambar 70. Desain Motif Kawung Karya 7.....	65
Gambar 71. Desain Terpilih Karya 8.....	66

Gambar 72. Deskripsi Gambar Desain Terpilih 8.....	67
Gambar 73. Pecah Pola Karya 8, Skala 1:8.....	68
Gambar 74. Detail Lurik Karya 8.....	68
Gambar 75. Desain Motif Kawung Karya 8.....	69
Gambar 76. Alat Potong.....	75
Gambar 77. Pembidang dan Mesin Bordir.....	80
Gambar 78. Benang Bentuk Cones.....	82
Gambar 79. Bagan Proses Penenunan.....	85
Gambar 80. Bagan Proses Penajhitan.....	87
Gambar 81. Bagan Proses Pembatikan.....	88
Gambar 82. Hasil Jadi Karya 1.....	96
Gambar 83. Hasil Jadi Karya 2.....	98
Gambar 84. Hasil Jadi Karya 3.....	100
Gambar 85. Hasil Jadi Karya 4.....	102
Gambar 86. Hasil Jadi Karya 5.....	104
Gambar 87. Hasil Jadi Karya 6.....	106
Gambar 88. Hasil Jadi Karya 7.....	108
Gambar 89. Hasil Jadi Karya 8.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Poster Pameran

Foto Situasi Pameran

Katalog

Foto Poster Fashion Show

Foto Pameran

Biodata



INTISARI

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harusnya memiliki karakter nasionalis dan cinta budaya daerah. Namun, anak-anak zaman sekarang lebih menyukai budaya Barat dari pada budaya Nusantara. Anak-anak sekarang lebih suka berpakaian gaya Barat dari pada berpakaian dengan kain-kain tradisional seperti tenun Lurik. Bahkan banyak anak zaman sekarang yang kurang mengetahui tentang tenun Lurik. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, generasi muda mulai melupakan salah satu warisan budaya Nusantara yaitu tenun Lurik. Kita harus menjaga jangan sampai tenun Lurik yang merupakan salah satu budaya bangsa hilang karena tidak ada penerusnya. Inovasi sangat dibutuhkan untuk menambah daya tarik suatu produk. Dalam karya ini inovasi dilakukan dengan penambahan batik motif Kawung pada busana anak dengan bahan dasar kain Lurik ini.

Keindahan atau estetika merupakan unsur yang penting dalam pembuata karya ini karena keindahan merupakan daya tarik bagi pengguna dan dapat menambah percaya diri pengguna. Namun selain indah busana pesta anak harus nyaman, aman, dan kuat. Ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur ergonomi, sehingga metode ergonomi harus terpenuhi dalam penciptaan karya busana pesta anak ini. Metode ergonomi sangat berkaitan erat dengan benda-benda yang bersifat fungsional karena langsung berkenaan dengan manusia atau pengguna.

Berdasarkan analisis data-data acuan yang telah diperoleh, serta kajian pustaka dan pengamatan terhadap proses, penciptaan karya ini menggunakan lurik dengan warna terang yang sesuai dengan karakter anak. Selain itu lurik dimodifikasi dengan tambahan batik motif Kawung yang memiliki warna senada dengan kain Lurik. Penambahan payet *hotfix* pada busana anak perempuan akan menambah keindahan dan mengacu pada syarat busana pesta yang elegan. Busana anak ini ditujukan untuk anak usia 11-13 tahun sehingga digunakan ukuran yang sesuai agar mendapat hasil yang maksimal dalam hal kenyamanan. Material yang digunakan dalam karya ini dipilih dari bahan terbaik sehingga dapat mengurangi resiko bahaya. Setelah melalui proses akhirnya terciptalah busana pesta anak dengan modifikasi tenun Lurik dan motif Kawung.

Kata kunci: tenun, Lurik, Kawung, busana pesta, anak-anak

ABSTRACT

Children are the next generation who should have nationalist character and love of local culture. However, children today prefer Western culture to the culture of Indonesia. Children now prefer to dress Western style rather than dress with traditional fabrics such as *lurik*. Even many children today are less knowledgeable about *lurik*. This is certainly very alarming, the younger generation began to forget one of the cultural heritage of *lurik*. We must take care not to weave *lurik* which is one of the nation's culture lost because there is no successor. Innovation is needed to increase the attractiveness of a product. In this work the innovation is done with the addition of batik motif *kawung* on children's clothing with fabric base material, that is *lurik*.

Beauty or aesthetics is an important element in making this work because beauty is an attraction for users and can add confidence to users. But in addition to beautiful children's party dress should be comfortable, safe, and strong. All three things are ergonomic elements, so that ergonomic methods must be fulfilled in the creation of this party fashion work. Ergonomic method is closely related to the objects that are functional because it directly pertains to humans or users.

Based on analysis of reference data that have been obtained, as well as literature review and observation of the process, the creation of this work using striated with bright colors that match the character of the child. In addition the *lurik* modified with additional *kawung* motif batik that has a color matching with *lurik* fabric. The addition of a hotfix sequence on girls' clothing will add beauty and refers to elegant party clothing requirements. Children's clothing is intended for children aged 11-13 years that applies appropriate size in order to get maximum results in terms of comfort. The material used in this work is selected from the best materials so as to reduce the risk of harm. After going through the process finally creates a children's party with modifications *lurik* weaving and *kawung* motif.

Keywords: *weaving, lurik, kawung, party dress, children*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

“Seiring dengan arus globalisasi yang begitu cepat anak-anak sekarang juga semakin cepat dalam mengakses informasi bahkan informasi dari luar negeri. Kemajuan ini dapat memberikan wawasan yang sangat luas bagi anak-anak. Namun disisi lain, kemajuan ini dapat menjadi bumerang yang dapat menyerang kembali” (Yandri, 2009: 163). Tepatnya kemajuan teknologi ini dapat memberikan dampak kurang baik pada anak-anak. Misalnya anak-anak zaman sekarang lebih menyukai budaya Barat dari pada budaya Nusantara. Anak-anak sekarang lebih suka berpakaian gaya Barat dari pada berpakaian dengan kain-kain tradisional seperti tenun Lurik. Bahkan banyak anak jaman sekarang yang kurang mengetahui tentang tenun Lurik. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, generasi muda mulai melupakan salah satu warisan budaya Nusantara yaitu tenun Lurik. Kita harus menjaga jangan sampai tenun Lurik yang merupakan salah satu budaya bangsa hilang karena tidak ada penerusnya. Tenun Lurik dan batik tentunya sangat penting diajarkan pada anak-anak, agar anak lebih mencintai serta bangga akan budaya Nusantara. Namun, mengajarkan sesuatu pada anak-anak bukanlah perkara yang mudah karena anak-anak lebih suka bermain daripada belajar. Orang tua harus bisa mengajarkan sesuatu kepada anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan salah satunya ialah dengan *fashion* busana.

Anak-anak zaman sekarang lebih kritis dan pandai dalam berbagai hal, ini merupakan dampak positif dari globalisasi. Bahkan anak-anak sekarang sangat kritis akan penampilannya. Khususnya anak-anak yang sudah mulai beranjak remaja (11-13 tahun) dan sudah mulai bergaul dengan teman dari latar belakang yang beragam. Mereka yang sudah mengenal pergaulan mulai ingin menampilkan jati dirinya, tapi mereka masih sangat mudah dipengaruhi oleh teman. Anak-anak usia ini sudah mulai suka berdandan pasti sangat memperhatikan penampilannya, mereka selalu ingin tampil sempurna dalam berbagai suasana. Terutama saat ada acara tertentu seperti pesta ulang tahun teman anak dapat mengekspresikan diri melalui busana yang mereka kenakan. Inilah salah satu kesempatan untuk mulai

menanamkan cinta kain Indonesia seperti kain Lurik pada anak. Orang tua dapat memberikan pakain yang menarik dan moderen namun masih terdapat unsur budaya didalamnya seperti tenun Lurik dan batik.

Awal mula ketertarikan perupa pada kain Lurik saat melihat orang-orang yang mengenakan baju Lurik setiap hari Kamis *pahing*. “Perwal No. 173 tahun 2014 di Kota Yogyakarta, yang *diteken* akhir Maret 2014 dan mulai disosialisasikan per April 2014” (<http://kompasiana.com>). Perwal tersebut tentang peraturan pemakaian baju Adat setiap hari Kamis *pahing* bagi seluruh PNS, pelajar, pegawai swasta serta pedagang pasar. Perwal tersebut dijalankan sebagai wujud dari pelestarian budaya lokal. Dalam perwal tersebut juga dijelaskan bahwa *surjan* motif bunga dan kain *jarik* motif *Parang Ageng* tidak boleh dikenakan alasannya kedua hal tersebut hanya dikenakan orang *kraton*. Berpedoman pada peraturan tersebut, diartikan masyarakat khususnya para lelaki hanya dapat menggunakan *surjan* berbahan kain Lurik. Baju *surjan* berbahan dasar tenun Lurik menjadi semakin sering dilihat. Hal ini tentunya menjadi pemandangan yang menarik dan muncul keinginan untuk mempelajari dan mengembangkannya lebih lanjut.

Hiasan pada suatu busana sangat diperlukan untuk menambah daya tarik dan keindahan suatu busana. Karya busana pesta anak ini akan ditambah dengan batik dengan motif kawung. Pengubahan sebagian dari bentuk asli atau dasar sering kali disebut modifikasi. Menurut Shelna, “modifikasi adalah cara merubah atau menambahkan bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya” (<https://brainly.co.id>). Dalam karya ini modifikasi terhadap kain lurik hanya dilakukan pada warna dan sebagian motif yang sudah ada. Pengembangan warna tersebut dilakukan agar sesuai dengan tema yaitu busana pesta yang ditujukan untuk anak-anak. Pemilihan kain untuk anak-anak hendaknya sesuai dengan karakter anak yang cerah ceria. Selain dalam segi warna modifikasi juga dilakukan dengan penambahan batik motif Kawung. Motif Kawung dipilih karena kesederhanaan penataan bentuknya yang simetris dan dirasa akan seimbang dengan garis-garis pada kain Lurik. Jika diteliti lagi lebih

dalam sesungguhnya Lurik dan batik memiliki satu benang merah yaitu keduanya merupakan budaya dari Suku Jawa.

Akhir-akhir ini tenun Lurik sudah mulai dilirik oleh para Desainer ternama seperti Lulu Luthfi Labib, Samuel Watimena, Ninik Darmawan. Namun beberapa karya Desainer tersebut dianggap terlalu rumit. Karya-karya tersebut seringkali hanya mengedepankan segi *artistiknya* saja. Orang awam terkadang bingung saat akan menggunakan karya Desainer tersebut. Terkadang beberapa Desainer memang hanya membuat karya yang ditujukan untuk beberapa kalangan saja seperti artis dan musisi untuk keperluan panggung. Sampai saat ini masih sangat jarang Desainer yang membuat karya busana dengan bahan dasar tenun Lurik yang ditujukan untuk anak-anak. Melalui karya ini penulis ingin ikut meramaikan industri tenun Lurik agar tenun Lurik tidak hilang dan anak-anak mulai mencintai serta turut melestarikan tenun Lurik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penciptaan busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung?
2. Bagaimana wujud busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

- a. Menjelaskan proses penciptaan busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung.
- b. Menciptakan busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung.
- c. Memperkenalkan kembali tenun Lurik dan motif Kawung pada generasi muda melalui busana pesta anak.

2. Manfaat

Diharapkan karya yang akan diciptakan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu media mengekspresikan ide serta gagasan ke dalam bentuk karya busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung. Diharapkan pula dengan berkembangnya desain busana pesta anak di Indonesia mahasiswa dapat lebih mengembangkan kreativitasnya dan terus berinovasi sehingga dapat bersaing dengan para Desainer yang sudah terkenal.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi civitas akademik yang dapat menambah wawasan di dunia kriya seni, khususnya kriya tekstil. Penciptaan karya ini kedepannya dapat dijadikan sebagai ide pengkajian keilmuan yang lebih mendalam mengenai tema yang dipilih yaitu busana pesta anak dengan modifikasi kain tenun Lurik dan motif Kawung.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan karya yang telah diciptakan dapat menjadi penyegaran model busana anak. Karya ini juga dapat dinikmati oleh masyarakat dari sisi keindahannya. Selain itu karya ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih pakaian untuk anak.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

Metode pendekatan dan penciptaan merupakan alat bantu untuk mengurai berbagai masalah-masalah yang ditemui saat proses pengerjaan.

a. Pendekatan Estetik

Estetika merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1750. A.G. Baumgarten adalah seorang filsuf minor yang pertama kali memperkenalkan kata *aisthetika*, sebagai penerus pendapat Cottfried Leibniz (1646-1716). Istilah tersebut diperoleh dari bahasa Yunani kuno, yaitu *aistheton* yang artinya kemampuan melihat melalui

penginderaan. Estetika sering dihubungkan dengan sesuatu yang berbau seni karena mengandung keindahan yang dapat dipandang.

Metode ini mengacu pada kemampuan alat indra yang dimiliki manusia dalam menangkap sinyal atau rangsangan estetis. Estetika suatu karya seni dapat terpancar apabila elemen-elemen estetika secara visual yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur dapat dikomposisikan secara baik. Selain itu juga diperlukan prinsip-prinsip estetika seperti keseimbangan dan kesatuan. Metode ini sangat diperlukan dalam pembuatan suatu karya seni terutama karya seni fungsional seperti busana anak. Suatu karya seni, dalam hal ini busana anak harus tampak indah agar dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka ingin mengenakannya.

b. Pendekatan Ergonomi

Keindahan atau estetika merupakan unsur yang penting dalam pembuatan karya ini, namun selain indah busana pesta anak harus nyaman, aman, dan kuat. Ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur ergonomi, sehingga metode ergonomi harus terpenuhi dalam penciptaan karya busana pesta anak ini.

Metode ergonomi sangat berkaitan erat dengan benda-benda yang bersifat fungsional karena langsung berkenaan dengan manusia atau pengguna. Dalam metode ini dibahas unsur-unsur ergonomi yang harus dipenuhi dalam pembuatan suatu karya fungsional seperti busana pesta. Unsur-unsur ergonomis tersebut adalah keamanan, kenyamanan, dan kekuatan. Semua unsur-unsur tersebut harus dipertimbangkan saat proses perancangan dan proses pembuatan agar hasil jadi suatu karya dapat digunakan tanpa menimbulkan masalah bagi pemakainya. Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai kenyamanan adalah ukuran yang sesuai. Kali ini karya yang akan dibuat ditujukan untuk anak usia 11–13 tahun, sehingga ukuran yang digunakan harus sesuai.

2. Metode penciptaan

Penciptaan suatu karya seni tentunya memerlukan metode penciptaan yang runtut agar karya yang diciptakan nantinya sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam karya ini metode penciptaan yang digunakan merupakan teori dari S.P. Gustami. Menurut SP. Gustami “dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis ada tiga tahapan utama metode penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan” (Gustami, 2007: 329-332).

a. Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Langkah eksplorasi yang dilakukan dalam pengerjaan karya ini adalah:

- 1) Pencarian, pengamatan, dan merenungkan sumber informasi atau data yang diperlukan dalam pembuatan karya busana anak dengan bahan utama tenun Lurik. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan tahap eksplorasi ini adalah metode observasi. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. “Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang dihadapi” (Marzuki, 2000:58). Observasi dilakukan dengan teliti untuk memperoleh data acuan. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di berbagai toko dan pasar yang menjual berbagai macam variasi busana anak. Pengamatan tentang kain Lurik dilakukan dengan berkunjung ke perusahaan kain tenun Kurnia. Selanjutnya, pengamatan tentang batik dilakukan dengan berkunjung pada beberapa pengrajin batik. Data hasil pengamatan yang dikumpulkan dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya.
- 2) Penggalan landasan teori dan data acuan. Data dan teori dapat diperoleh dari buku, internet maupun observasi langsung. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan tahap eksplorasi ini adalah metode kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku sebagai referensi. Saat ini metode pustaka

tidak hanya didapat dari buku tapi juga dapat didapat melalui internet, *e-book*, dan juga literatur yang berhubungan langsung dengan tema. Metode ini sangat efektif dilakukan untuk mendapatkan dasar teori dan data acuan yang sesuai dengan tema. Metode kepastakaan yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini ialah membaca buku, jurnal dan beberapa artikel dari internet yang sesuai dengan tema.

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa pembuatan sketsa-sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat diterapkan dalam media perwujudan. Sketsa yang terpilih kemudian dituangkan ke dalam desain karya. Dalam tahap ini juga ditentukan teknik dan model yang akan diwujudkan dalam karya yang akan dibuat.

c. Perwujudan

Dalam proses mewujudkan suatu karya seni dibutuhkan keruntutan tahap yang berkesinambungan agar tidak terjadi kekeliruan ekspresi atau karya keluar dari tema yang sudah ada. Tahap perwujudan secara urut adalah pengumpulan data, pembuatan sketsa, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan dan diakhiri dengan proses *finishing*. Dalam tahap perwujudan juga dilakukan evaluasi mengenai kesesuaian ide, wujud karya dan ketepatan fungsi terhadap tema.